

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN
PUBLIK (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA :M.AFIF HERLIANDI NASUTION
NPM :1305170466
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

MUHAMMAD AFIF HERLIANDI NASUTION. 1305170466. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan apakah penghargaan finansial pelatihan profesional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Secara parsial faktor penghargaan professional dan nilai-nilai sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sedangkan faktor pelatihan profesional, pengakuan professional lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kata Kunci : Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua..

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda tercinta, Eliani Rosal Barus yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Julia Hanum, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
7. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh teman-teman stambuk 2013. Khususnya kelas H-akuntansi pagi Atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, penulis tak dapat membalasnya kecuali doa dan puji syukur kehadiran Allah SWT penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT..

Medan, 26 Oktober 2017

M. AFIF HERLIANDI NST
NPM : 1305170466

DAFTAR ISI

ABSTRAK	(i)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori	12
1. Persepsi.....	13
2. Teori Motivasi	15
3. Konsep Karir	13
4. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia.....	17
5. Profesi Akuntan	17
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai Akuntan Publik.....	21
a. Penghargaan Finansial	22
b. Pelatihan Professional	22
c. Pengakuan Professional	23
d. Nilai-nilai Sosial	24
e. Lingkungan Kerja.....	24
f. Pertimbangan Pasar Kerja.....	25
7. Penelitian Terdahulu	26
B. Kerangka Berpikir	30
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan penelitian.....	35
B. Definisi Operasional.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Karakteristik Penelitian	48
2. Uji Kualitas Data	49
a. Uji Validitas.....	39
b. Uji Reabilitas	52
3. Pengujian Asumsi Klasik	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Multikolinearitas	55
c. Uji Heterokedastisitas.....	56

4. Uji Pengujian Hipotesis	57
a. Uji Koefisien Determinasi	57
b. Uji F	58
c. Uji t	59
5. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	vii

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I.1 Jumlah Mahasiswa Aktif tahun 2015 dan 2016	2
TABEL II.1 Penelitian Terdahulu	24
TABEL III.1 Waktu Penelitian	40
TABEL III.2 Jumlah Populasi	41
TTABEL IV.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
TABEL IV.2 Uji Validitas Variabel Penghargaan Finansial	49
TABEL IV.3 Uji Validitas Variabel Pelatihan Profesional	50
TABEL IV.4 Uji Validitas Variabel Pengakuan Profesional.....	50
TABEL IV.5 Uji Validitas Variabel Nilai-nilai Sosial	50
TABEL IV.6 Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja	51
TABEL IV.7 Uji Validitas Variabel Pertimbangan Pasar Kerja.....	51
TABEL IV.8 Uji Validitas Variabel Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	51
TABEL IV.10 Uji Reabilitas Variabel Penelitian.....	52
TABEL IV.11 Nilai Tolerance dan VIF.....	55
TABEL IV.12 Koefisien Determinasi.....	57
TABEL IV.13 Hasil Uji F.....	58
TABEL IV.14 Hasil Uji t.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR II. 1 Kerangka Konseptual.....	28
GAMBAR IV. 1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	53
GAMBAR IV. 2 Grafik Histogram P – P Plot.....	54
GAMBAR IV. 3 Grafik <i>Scatterplot</i>	56

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era globalisasi, pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja, salah satunya adalah sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Mahasiswa jurusan akuntansi yang sudah lulus dapat memilih karir di bidang profesi akuntansi yaitu akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menghubungkan antara pihak manajemen dan pihak pemilik dana. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Baridwan, 2002). Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan (Setiyani, 2005).

Pemilihan karir bagi mahasiswa sebagai awal dari pembentukan karir tersebut. Setelah berhasil dalam menyelesaikan kuliahnya, mahasiswa akan memilih karir yang akan di jalannya. Faktor-faktor yang melatar belakangi pemilihan karir tersebut sebagai penentu mahasiswa dalam memilih karir. Faktor-faktor yang mempengaruhi karir tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dapat mengetahui jenis karir yang di pilih mahasiswa setelah menyelesaikan studinya.

Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) setelah mencapai semester V dapat memilih kelas konsentrasi sesuai keinginan mereka dalam mencapai karir kedepannya Akan tetapi kelas konsentasi Pemeriksaan lebih rendah dari kelas konsentrasi lain, padahal di dalam kelas konsentrasi pemeriksaan mahasiswa diarahkan untuk menjadi seorang auditor/akuntan publik karena kelas ini memberikan mata kuliah khusus tentang pemeriksaan akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel I-1
Jumlah Mahasiswa Akuntansi Aktif 2015 dan 2016

Konsentrasi	Angkatan 2013	%	Angkatan 2014	%
Keuangan	278	38,50%	277	38,26%
Manajemen	126	17,45%	155	21,41%
Perpajakan	261	36,15%	243	33,56%
Pemeriksaan	57	7,89%	49	6,77%
Jumlah	722	100%	724	100%

Sumber: Data diolah dari Biro data dan informasi UMSU

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah mahasiswa akuntansi di tahun 2013 sebesar 722 orang dan mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 724 orang tapi didalam memilih kelas konsentrasi pemeriksaan mengalami penurunan dari 57 orang di tahun 2013 ke 49 orang di tahun 2014 hal ini dapat diliat dari presentase kelas akuntansi pemeriksaan di tahun 2013 sebesar 7.89% dan mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 6.77%. Rendahnya minat mahasiswa akuntansi dalam memilih

kelas konsentrasi pemeriksaan adalah alasan bagi penulis ingin melakukan penelitian ini dan ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Menurut Rahayu, dkk (2013) bahwa mahasiswa akuntansi dalam memilih karir yang akan dijalannya memiliki berbagai pertimbangan antara lain adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Penulis pada awal penelitian ini sudah menyebarkan kuisisioner dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang diinginkan Mahasiswa Akuntansi untuk memilih karir sebagai Akuntan Publik. Dari faktor Penghargaan Finansial mahasiswa beranggapan bahwa mendapat bonus akhir tahun dan kenaikan gaji lebih cepat merupakan hal yang diinginkan jika memilih karir sebagai Akuntan Publik.

Menurut Themas (2008) Profesi akuntan menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tapi belum diimbangi dengan bonus atau pun *income* yang memadai. Ini merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan jumlah akuntan masih sangat kurang di Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Diperlukan adanya hubungan yang sinergi antara penghargaan finansial/gaji dengan tingkat kinerja akuntan yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa riset yang sudah ada.

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial atau gaji merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Penghargaan finansial/gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya.

Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi.

Pelatihan profesional mempunyai tujuan untuk meningkatkan keahlian. Mahasiswa dan akuntan publik membutuhkan pelatihan professional agar mereka dapat bekerja secara profesional. Dari Pelatihan Professional Mahasiswa Akuntansi beranggapan bahwa mendapat pelatihan sebelum bekerja merupakan hal yang paling di inginkan agar mereka bisa bekerja secara professional dan tidak canggung di lapangan. Menurut Rivai (2005) Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori.

Pengakuan profesional meliputi hal yang berhubungan dengan dengan pengakuan terhadap prestasi. Berharap mendapat sebuah Pengakuan jika berprestasi Merupakan hal paling di inginkan Responden. Hal ini menunjukkan bahwa Responden menginginkan Pengakuan daripada penghargaan Finansial. Menurut Stole (1976) dalam Setiyani (2005), pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya

(Wijayanti, 2001) Pekerjaan akuntan membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih di hargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai instrinsik dan nilai jual akuntan. Bagi Responden Berkarir sebagai Akuntan Publik Tidak terpandang di lingkungan Sosial, hal ini menunjukkan bagi mereka ada Profesi lain yang lebih terpandang yaitu Profesi Dokter.

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011). Mahasiswa beranggapan bahwa di antara profesi akuntansi yang ada, non akuntan publik yang akan menghadapi pekerjaan yang sifatnya rutin dan dapat di selesaikan di belakang meja, sedangkan akuntan publik akan menghadapi banyak tekanan dan tingkat kompetisi yang tinggi (Setiyani, 2005:27). Hal ini Berbeda dari tanggapan Responden yang menyatakan bahwa karir sebagai Akuntan Publik memberikan Pekerjaan yang memberi banyak tantangan dari pekerjaan yang lainnya.

Pertimbangan pasar kerja meliputi Pekerjaan yang sangat terjamin(tidak mudah di PHK), Lapangan pekerjaan yang mudah di akses dan diketahui dan Karir yang dipilih bisa memperluas pengetahuan tentang akuntansi dan isu-isu bisnis. Hasil penelitian Rasmini (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Pekerjaan yang terjamin/tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak

dipilih oleh mahasiswa. Berbeda dari Tanggapan Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa karir yang dipilih bisa memperluas pengetahuan tentang akuntansi dan isu-isu bisnis .

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai Akuntan Publik Rahayu, dkk. (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dari universitas negeri dan universitas swasta banyak yang berminat untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor nilai-nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan. Berdasarkan gender-nya, maka perbedaan persepsi/pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pelatihan profesional dan lingkungan kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) faktor yang diteliti, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan tersedianya lapangan kerja, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih

karir. Sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

. Yendrawati (2007) melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi diperguruan tinggi swasta di Yogyakarta yaitu mengenai persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan. Faktor – faktor yang diteliti meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai – nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memilih karir akuntan perusahaan sebagai pilihan pertama, kemudian di ikuti akuntan pemerintah, akuntan publik, dan akuntan pendidik. Selanjutnya temuan lainnya menunjukkan terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional dan pengakuan profesional, sedangkan untuk faktor nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak terdapat perbedaan pandangan. Kemudian hasil berdasarkan *gender* perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada factor pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan pandangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan perbedaan pada hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

topik **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK” (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, Hasil lembar angket dan Penelitian Terdahulu, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam memilih konsentrasi pemeriksaan.
2. Adanya perbedaan pandangan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik.

C. Rumusan masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, sesuai dengan latar belakang, dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penghargaan finansial/gaji terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
2. Apakah ada pengaruh pelatihan professional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?

3. Apakah ada pengaruh pengakuan professional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
4. Apakah ada pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
5. Apakah ada pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
6. Apakah ada pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
7. Apakah ada pengaruh penghargaan finansial/gaji, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja secara simultan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2. Manfaat

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan menjadi bahan perbandingan riset-riset selanjutnya dalam menambah pengetahuan dan keyakinan mengenai pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan tentang pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan memperkaya pengetahuan peneliti agar dapat memperoleh hasil yang bermanfaat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Persepsi

Pengertian persepsi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Menurut Kotler dalam Aprilyan (2011), persepsi adalah proses individu dalam memilih informasi, mengorganisir, menafsir masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna. Secara sederhana persepsi dapat diartikan sebagai proses memahami setiap informasi yang diterima melalui panca indera (melihat, menyentuh, mendengar, merasakan dan mencium).

Rahmat (2004) menyatakan “Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Menurut Walgito (2004), Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepi.

Walgito (2004) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang berperan dalam persepsi yaitu Objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf, pusat susunan syaraf, perhatian. David, Jonathan dan Anne (1992) menggambarkan persepsi sebagaimana kesan yang dibuat, prasangka yang mempengaruhinya, jenis informasi yang dipakai untuk kesan tersebut, dan bagaimana akuratnya kesan itu. Persepsi yang terjadi akan membentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula.

Persepsi menjadi proses pengaturan dan penerjemahan informasi sensorik oleh otak (Wade dan Travis 2007). Sukardi dalam Fridani (2010) menyatakan pemilihan suatu jabatan untuk karier seseorang tersebut menjadi suatu pernyataan kepribadian seseorang yang didalamnya menyangkut minat dan persepsi. Dengan kata lain persepsi terhadap suatu jenis karir memiliki peranan dalam pemilihan karir seseorang.

2. Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut Gibson et al (1997), motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu. Secara spesifik Handoko (1994) menyatakan bahwa motivasi merupakan tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisir tingkah lakunya.

Rivai (2006) menyatakan bahwa "Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan". Dorongan individu bertindak laku dalam mencapai tujuan tersebut terdiri dari 2 (dua) komponen, yaitu : arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja). Sedangkan Hasibuan (2003) menyatakan bahwa "Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan".

Menurut Peterson dan Plowman dalam Hasibuan (2003) mengatakan bahwa orang mau bekerja karena faktor-faktor berikut ini :

a. *The Desire to Live (keinginan untuk hidup)*

Keinginan untuk hidup merupakan keinginan utama dari setiap orang, manusia bekerja untuk dapat makan dan makan untuk dapat melanjutkan hidupnya.

b. *The desire for Position(keinginan untuk suatu posisi)*

Keinginan untuk suatu posisi dengan memiliki sesuatu merupakan keinginan manusia yang kedudukan ini salah satu sebab mengapa manusia mau bekerja.

c. *The Desire for Power (keinginan akan kekuasaan)*

Keinginan akan kekuasaan merupakan keinginan selangkah di atas keinginan untuk memiliki, yang mendorong orang mau bekerja.

d. *The Desire for Recognition* (keinginan akan pengakuan)

Keinginan akan pengakuan, penghormatan, dan status social merupakan jenis terakhir dari kebutuhan yang mendorong orang untuk bekerja. Dengan demikian setiap pekerja mempunyai motif keinginan (*want*) dan kebutuhan (*needs*) tertentu dan mengharapkan kepuasan dari hasil kerjanya.

3. Konsep Karir

Menurut Kunartinah (2003), karir dapat dilihat dari berbagai cara, sebagai berikut:

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi. .
3. Tingkat keamanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

Kunartinah (2003) menyatakan bahwa karir dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

a. Tahap-Tahap Karir

Dalam pengembangan suatu karir, terdapat tahap-tahap yang dilalui oleh seseorang (Kunartinah, 2003):

1) Tahap pilihan karir (*Career Choice*)

Tahap pilihan karir secara umum terjadi antara masa remaja sampai umur 20 tahun, ketika manusia mengembangkan visi dan identitas mereka yang berkenaan dengan masa depan atau gaya hidup, sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan seseorang.

2) Tahap karir awal (*Early Career*)

Selama periode tahap karir awal, seseorang juga meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan sekarang selama bekerja di perusahaan dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan di masa yang akan datang.

3) Tahap karir pertengahan (*Middle Career*)

Dalam tahap karir pertengahan ini, seseorang bergerak dalam suatu periode stabilisasi di mana mereka dianggap produktif, menjadi semakin lebih memikul tanggung jawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana lahir yang lebih berjangka panjang.

4) Tahap karir akhir dan pensiun

Tahap karir akhir dan pensiun merupakan tahap terakhir dalam tahapan karir. Seseorang mulai melepaskan diri dari belitan-belitan tugasnya dan bersiap pensiun. Tahapan ini juga berguna untuk melatih penerus, mengurangi beban kerja atau mendelegasikan tanggung jawab kepada karyawan baru atau junior.

4. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi dalam program studi akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi. PPAk diselenggarakan di perguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tatacara dan kurikulum yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Lulusan pendidikan profesi akuntansi berhak menyanggah gelar profesi Akuntan (disingkat Ak.).

5. Profesi Akuntan

Menurut International Federation of Accountants (dalam Regar, 2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Profesi akuntan adalah profesi bagi orang-orang yang sudah lulus dan memenuhi syarat-syarat dalam bidang akuntansi. Profesi akuntan (Themas, 2008) menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tapi belum di imbangin dengan bonus ataupun *income* yang memadai. Ini merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan jumlah akuntan masih sangat kurang di Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

Profesi akuntan adalah salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya seperti Ikatan Arsitek Indonesia dan Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Agar dikatakan profesi, seseorang harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Berikut ciri profesi menurut Harahap (1991) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
2. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi tersebut.
3. Berhimpun dalam satu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.
4. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.
5. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Persyaratan dia atas harus dimiliki oleh profesi akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi.

a. Akuntan publik

Akuntan Publik (Eksternal) adalah akuntan yang bekerja memberikan layanan kepada masyarakat yang memerlukan jasa akuntan. Tugas akuntan publik antara lain; pemeriksaan laporan keuangan, penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan dan konsultasi manajemen.

Sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Perizinan untuk Menjadi Akuntan Publik

Pasal 6

Untuk mendapatkan izin menjadi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat 1 seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
2. Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3;
3. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak
5. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
6. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
7. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
8. Tidak berada dalam pengampunan.

Menurut Mulyadi (2002:33), umumnya hirarki auditor dalam perikatan audit dalam kantor akuntan publik dibagi menjadi berikut ini :

- 1) **Partner (rekan)**
- 2) **Manajer**

3) **Auditor Senior**

4) **Auditor Yuniior”**

Adapun uraiannya sebagai berikut :

1) **Partner (rekan)**

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam perikatan audit; bertanggung jawab atas hubungan dalam klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

2) **Manajer**

Manajer bertindak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; *mereview* kertas kerja, laporan audit, dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan para auditor senior.

3) **Auditor senior**

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit; bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan *mereview* pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya akan menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap satu objek pada saat tertentu.

4) Auditor junior

Auditor junior melaksanakan prosedur audit secara rinci; membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor junior, seorang auditor harus belajar secara rinci mengenai pekerjaan audit. Biasanya ia melaksanakan audit di berbagai jenis perusahaan. Ia harus banyak melakukan audit di lapangan dan di berbagai kota, sehingga ia dapat memperoleh pengalaman dalam berbagai masalah audit. Auditor junior sering juga disebut asisten auditor.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai Akuntan Publik

a. Gaji atau penghargaan finansial

Gaji merupakan penghargaan yang berwujud finansial (Munawir, 1995). Gaji/*salary* merupakan salah faktor yang mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan. Pertimbangan dengan menyesuaikan pada pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh mendorong para sarjana muda lebih selektif dan mencocokkan dengan kemampuan yang dimiliki. Gaji di pertimbangkan dalam pemilihan profesi karena memang tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh gaji.

Dari hasil penelitian Stolle (1976) dalam penelitian Nanik Susilowati (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat IV yang memilih profesi sebagai akuntan

publik lebih mempertimbangkan gaji awal yang tinggi dan kenaikan gaji yang lebih cepat, sedangkan mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan industri lebih mengutamakan dana pensiun. Sedangkan Kunartinah (2003) mengungkapkan bahwa pertimbangan terhadap penghasilan awal yang tinggi tidak berbeda antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

b. Pelatihan professional

Menurut Stolle (1976) pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri.. Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Rahayu et al, 2003). Pelatihan dan pengakuan profesional termasuk faktor penghargaan non finansial.

Menurut Jumamik (2008) pelatihan profesional tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa, kecuali faktor pengalaman kerja yang bervariasi dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan pemerintah. Sedangkan hasil penelitian Jadongan (2004) mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional.

c. Pengakuan professional

Pengakuan profesional meliputi hal yang berhubungan dengan dengan pengakuan terhadap prestasi. Yendrawati (2007) menjelaskan pada faktor pengakuan profesional karyawan pada umumnya menginginkan penghargaan (*reward*) atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sedangkan menurut Simamora (2004) Penghargaan adalah insentif yang mengaitkan bayaran atas dasar untuk dapat meningkatkan produktivitas para karyawan guna mencapai keunggulan yang kompetitif. Penghargaan adalah *reward* dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan (Mahmudi, 2005).

d. Nilai nilai sosial

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya (Wijayanti,2001). Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat distrata social masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai instrinsik dan nilai jual akuntan. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai social dari suatu karir yang dipilih.

Wijayanti (2001) dalam Aprilyan (2011) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan

hobi, dan perhatian perilaku individu. Stolle (1976) dalam Setiyani (2005) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya

e. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir, lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi karyawan. Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat bekerja. Penelitian oleh Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan.

Rahayu *et al* (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah menganggap rutinitas pekerjaannya lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, tetapi banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

f. Pertimbangan pasar kerja

Menurut Munawir (1995) pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa. Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa

yang akan datang. Dalam pemilihan karir sebagai akuntan menurut penelitian Abasara (2011) pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian Rahayu *et al.* (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Sedangkan hasil penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) yang menyatakan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan, hal ini tampaknya terkait dengan keinginan mahasiswa untuk selalu dapat bekerja pada beberapa pekerjaan yang secara prinsip tidak lepas dari bidang akuntansi.

6. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nanang Agus Suryono (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa	Variabel Independen: Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas.	Secara simultan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar

		Akuntansi UNSIQ)	Variabel Dependen: Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik.	<p>kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al Qur'an. Secara parsial faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai - nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al Qur'an. Sedangkan faktor Pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al Qur'an.</p>
--	--	---------------------	---	--

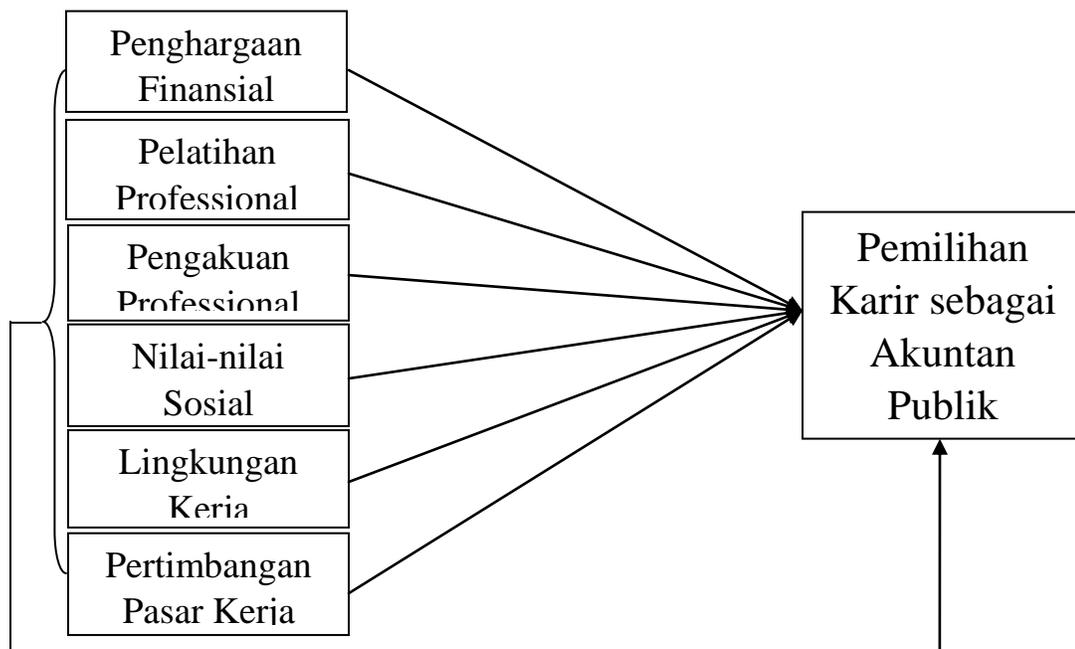
2	Andi Setiawan Chan(2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi	<p>Variabel Independen: Penghargaan Finansial, Pelatihan Professional, Pengakuan Professional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, Pencapaian Akademik</p> <p>Variabel Dependen: Minat menjadi Akuntan Publik</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima dan makin tinggi kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.</p>
3	Fifi Chairunnisa (2014)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik.	<p>Variabel Independen: Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja.</p> <p>Variabel Dependen: pemilihan karir</p>	<p>Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Variabel nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja</p>

			sebagai akuntan publik.	tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.
4	Novri Yanti (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru)	Variabel Independen: Nilai Intrinsik pekerjaan, Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Pengakuan Professional, Nilai-nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas. Variabel Dependen: pemilihan karir menjadi akuntan public	Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Pengakuan Professional, Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik sedangkan Nilai Intrinsik, Nilai-nilai sosial, Personalitas tidak Berpengaruh Terhadap Pemilihan Akuntan Publik.
5	Annisa Rindani (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Pubik (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi dengan Program Studi Akuntansi yang Berakreditasi B yang terdapat di Pekanbaru)	Variabel Independen: Nilai Intrinsik pekerjaan, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai Sosial Kerja, Pelatihan Professional, Penghargaan Profesional. Variabel Dependen: Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik.	Nilai Intrinsik pekerjaan, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pelatihan Professional Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik sedangkan Nilai Sosial Kerja dan Penghargaan Professional tidak Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk

				Berkarir sebagai Akuntan Publik.
--	--	--	--	----------------------------------

B. Kerangka Konseptual

Hubungan antar variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir akuntan publik dapat dilihat pada gambar II.1 di bawah ini:



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

1. Penghargaan finansial

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi. Karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial atau gaji merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Penghargaan finansial/gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi.

Penelitian Rahayu (2003) menunjukkan, mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap dengan karir tersebut mereka memperoleh gaji awal yang tinggi, dibanding dengan mahasiswa yang memilih karir akuntan publik dan akuntan pendidik yang menganggap gaji awal mereka tidak terlalu tinggi. Dana pensiun diharapkan bagi mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan tidak begitu mengharapkan dana pensiun bahkan mahasiswa yang memilih akuntan publik bahkan kurang mengharapkan dana

pensiun. Dari pemaparan dan peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan Hipotesis, yaitu:

H₁: penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

2. Pelatihan profesional

Pelatihan profesional mempunyai tujuan untuk meningkatkan keahlian. Mahasiswa dan akuntan publik membutuhkan pelatihan professional agar mereka dapat bekerja secara profesional. Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Rahayu et al, 2003).

Pelatihan dan pengakuan profesional termasuk faktor penghargaan non finansial. Perbedaan tersebut akan dilihat karena kemungkinan antara satu jenis profesi dengan jenis profesi yang lain memberikan penghargaan non finansial ini dengan cara yang berbeda (Trirorania, 2004). Menurut Rivai (2005) Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori.

Penelitian Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa pelatihan profesional, tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa, kecuali faktor pengalaman kerja yang bervariasi dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan

publik dan akuntan pemerintah. Begitu pula dengan hasil penelitian Jadongan (2004), yang mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Dari pemaparan dan peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan Hipotesis, yaitu:

H₂: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

3. Pengakuan profesional

Pengakuan profesional meliputi hal yang berhubungan dengan dengan pengakuan terhadap prestasi. Menurut Rahayu (2003) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan di antara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan di tinjau dari pengakuan profesional. Sedangkan menurut Stole (1976) dalam Setiyani (2005), pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

Menurut Andersen (2012), terdapat perbedaan antar mahasiswa, responden lebih memilih profesi akuntan publik dan akuntan pendidik karena memiliki anggapan adanya pengakuan profesionalitas dibandingkan dengan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Dari pemaparan dan peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan Hipotesis, yaitu:

H₃: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

4. Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai Faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan (Stolle, 1976).

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya (Wijayanti, 2001) Pekerjaan akuntan membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih di hargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai instrinsik dan nilai jual akuntan.

Menurut Andersen (2012), terdapat perbedaan persepsi responden yang memilih karir akuntan pendidik dan karir akuntan perusahaan dengan anggapan memiliki nilai-nilai sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan akuntan publik dan

akuntan pemerintah. Dari pemaparan dan peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan Hipotesis, yaitu:

H₄: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

5. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011). Mahasiswa beranggapan bahwa di antara profesi akuntansi yang ada, non akuntan publik yang akan menghadapi pekerjaan yang sifatnya rutin dan dapat di selesaikan di belakang meja, sedangkan akuntan publik akan menghadapi banyak tekanan dan tingkat kompetisi yang tinggi (Setiyani, 2005:27).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerjanya hampir sama dengan lingkungan kerja akuntan pendidik. Dari pemaparan dan peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan Hipotesis, yaitu:

H₅: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

6. Pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja juga merupakan faktor yang relevan dalam pemilihan karir. Hasil penelitian Rasmini (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Pekerjaan yang terjamin/tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak dipilih oleh mahasiswa. Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan pekerjaan yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa.

Berkarier sebagai akuntan publik dianggap kurang aman karena ketika seorang akuntan publik dalam bekerja mengecewakan klien maka kemungkinan akan tersingkir dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja. Disisi lain, profesi non akuntan publik dianggap memiliki keamanan kerja yang tinggi karena tidak rentan terkena PHK. Dari pemaparan dan peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan Hipotesis, yaitu:

H₆: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal. Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh fakta dan fenomena serta mencari keterangan-keterangan secara faktual yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja dengan pemilihan karir sebagai Akuntan Publik bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara setelah menyelesaikan kuliahnya kelak.

B. Definisi operasional variabel

1. *Variabel Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel Y dalam penelitian ini adalah pemilihan karir sebagai Akuntan Publik yaitu minat menjadi praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. pemilihan karir sebagai Akuntan Publik diukur dengan sembilan indikator yang di ambil dari penelitian Lily Herawati (2015) yaitu :

1. Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya.
2. Akuntan Publik dapat menjadi direktur perusahaan.
3. Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi.
4. Akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi.

5. Bekerja pada Akuntan Publik mudah untuk mendapat promosi jabatan.
6. Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan.
7. Kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir.
8. Keamanan kerja lebih terjamin.
9. Meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi.

2. Variabel Independent (Variabel Bebas)

a. Penghargaan Finansial/Gaji

Penghargaan finansial merupakan sesuatu yang diterima sebagai pengganti kontribusi jasa karyawan pada perusahaan (Veithzal, 2005). Penghargaan finansial diukur dengan lima indikator yang di ambil dari penelitian Lily Herawati (2015) yaitu :

1. Gaji awal yang tinggi.
2. Dana pensiun.
3. Kenaikan gaji lebih cepat.
4. Mendapatkan uang lembur.
5. Mendapatkan bonus akhir tahun.

b. Pelatihan Professional

Pelatihan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (kemampuan sumber daya manusia yang multitalenta akan menguntungkan perusahaan) (Mathis dan Jackson,

2002). Pelatihan Professional di ukur dengan empat indikator yang di ambil dari penelitian Lily Herawati (2015) yaitu :

1. Pelatihan kerja sebelum mulai bekerja.
2. Sering mengikuti pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesionalisme
3. Sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga.
4. Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.

c. Pengakuan Professional

Pengakuan profesional berhubungan dengan hal-hal mengenai pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan terhadap prestasi ini dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Dessler, 1994). Pengakuan Professional di ukur dengan lima indikator yang di ambil dari penelitian Lily Herawati (2015) yaitu :

1. Lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang.
2. Ada pengakuan apabila berprestasi.
3. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat.
4. Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.
5. Mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan.

d. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial menunjukkan nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya (Kreitner dan Angelo, 2003).

di ukur dengan enam indikator yang di ambil dari penelitian Lily Herawati (2015) yaitu :

1. Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial Masyarakat memberikan penghormatan yang lebih.
2. Lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Lebih memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi.
4. Lebih memperhatikan perilaku individu.
5. Pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain.
6. Lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain.

e. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nitisemito,1982). Lingkungan kerja di ukur dengan tujuh indikator yang di ambil dari penelitian Lily Herawati (2015) yaitu :

1. Pekerjaan rutin.
2. Pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan.
3. Pekerjaannya lebih atraktif atau banyak tantangan.
4. Lingkungan kerjanya menyenangkan.
5. Sering lembur.
6. Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi.
7. Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

f. Pertimbangan Pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan tersedianya lapangan pekerjaan dan keamanan kerja (Dessler, 1994). Pertimbangan pasar kerja di ukur dengan empat indikator yang di ambil dari penelitian Lily Herawati (2015) yaitu :

1. Keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah di PHK).
2. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui/diakses.
3. Memperluas akses atau jaringan dengan dunia bisnis.
4. Memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan akuntansi terkini.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert 1~5 dan masing-masing butir pertanyaan diberi skor 1 sampai 5.

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di jalan Kapten Mukhtar Basri no 3.

2. Waktu penelitian dilakukan untuk penelitian ini dilakukan pada bulan Juli s/d Oktober 2017. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■															
2	Pengajuan Judul			■													
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■				
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Seminar Proposal													■			
6	Penyebaran Kuisisioner														■	■	
7	Mengolah dan Menganalisis data														■	■	
8	Bimbingan Skripsi														■	■	
9	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2013 dan 2014 sebanyak 1.446 mahasiswa. Data mengenai jumlah Mahasiswa Akuntansi Program Strata – I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.2
Jumlah Populasi

No	Angkatan	Jumlah (orang)
1	2013	712
2	2014	734
Jumlah		1446

Sumber: Biro data dan informasi UMSU

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, (Sugiyono, 2012 hal. 122) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel terpilih sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh) Mahasiswa berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Strata – I Reguler UMSU yang sudah mengajukan proposal penelitian skripsi. Hal ini dilakukan karena mahasiswa tersebut sebentar lagi akan menyelesaikan studinya dan segera akan bekerja.
- b. Mahasiswa 2015/16 disisihkan karena belum menentukan pilihan konsentrasi akuntansinya dan belum dapat mengajukan proposal penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu mahasiswa-mahasiswi akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis melakukan berbagai jenis pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu mahasiswa – mahasiswa akuntansi, yang didapat dari kuesioner yang disebarakan oleh penulis.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh studi kepustakaan, jurnal-jurnal dan lain-lain . hal ini dilakukan untuk mendukung keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan memperkuat dan melandasi data primer yang didapat.

F. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Sosial Science). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan Publik. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji Hipotesis ini adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Pemilihan karir sebagai akuntan publik

X₁ : Penghargaan finansial/ gaji

- X_2 : Pelatihan profesional
 X_3 : Pengakuan profesional
 X_4 : Lingkungan kerja
 X_5 : Nilai-nilai social
 X_6 : Pertimbangan pasar kerja
 ε : *Error / Residual*
 $\beta_0.. \beta_6$: Konstanta,

1. Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu realibilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang di kumpulkan dari penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data digunakan antara lain:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika r hitung $>$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut

dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila r hitung $< r$ table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini: (Ghozali, 2005).

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, oleh sebab itu nilai residual

diharapkan akan memiliki distribusi normal (ghozali, 2005). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (Erlina dan Mulyani, 2007).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi hubungan yang sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas terjadi karena jumlah variabel independen lebih dari satu (multivariate) dan dikhawatirkan ada hubungan yang kuat diantaranya. Adanya hubungan yang kuat diantara variabel-variabel independen menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi sangat mirip dan sulit memisahkan pengaruh dari variabel independen secara individual sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 atau jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,9 (Ghozali, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat pola sebaran grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi

heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Ghozali (2006) menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya.

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2013 & 2014. Dalam penelitian ini sampel terpilih berjumlah 97 (sembilan puluh tujuh) mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Karakteristik Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin (Tabel IV.2) menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah sumatera utara yang paling dominan berjenis kelamin wanita sebanyak 56 orang (57,73%) dan berjenis kelamin pria sebanyak 41 orang (42,27%).

Tabel IV.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<u>Jenis Kelamin</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persen</u>
Pria	41	42,27%
Wanita	56	57,73%
Total	97	100%

2. Uji Kualitas Data

Sebelum daftar pertanyaan diberikan pada responden, daftar pertanyaan perlu diuji coba terlebih dahulu. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada 97 kuesioner yang memenuhi kriteria saja.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi *person moment* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y), penghargaan finansial (X_1), pelatihan professional (X_2), pengakuan professional (X_3), nilai-nilai sosial (X_4), lingkungan kerja (X_5) dan pertimbangan pasar kerja (X_6) signifikasi pada tingkat signifikasi 0.01 dan 0.05. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indicator instrumen untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik tersebut valid. Secara ringkas hasil uji validitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.2
Uji Validitas Variabel Penghargaan Finansial

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	r- tabel	Hasil Uji
1	Pertanyaan butir 1	.786	.1996	Valid
2	Pertanyaan butir 2	.665	.1996	Valid
3	Pertanyaan butir 3	.901	.1996	Valid
4	Pertanyaan butir 4	.671	.1996	Valid
5	Pertanyaan butir 5	.868	.1996	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Tabel IV.3
Uji Validitas Variabel Pelatihan Professional

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	r- tabel	Hasil Uji
1	Pertanyaan butir 1	.873	.1996	Valid
2	Pertanyaan butir 2	.799	.1996	Valid
3	Pertanyaan butir 3	.685	.1996	Valid
4	Pertanyaan butir 4	.533	.1996	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Tabel IV.4
Uji Validitas Variabel Pengakuan Professional

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	r- tabel	Hasil Uji
1	Pertanyaan butir 1	.731	.1996	Valid
2	Pertanyaan butir 2	.671	.1996	Valid
3	Pertanyaan butir 3	.871	.1996	Valid
4	Pertanyaan butir 4	.694	.1996	Valid
5	Pertanyaan butir 5	.596	.1996	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Tabel IV.5
Uji Validitas Variabel Nilai-nilai Sosial

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	r- tabel	Hasil Uji
1	Pertanyaan butir 1	.780	.1996	Valid
2	Pertanyaan butir 2	.784	.1996	Valid
3	Pertanyaan butir 3	.684	.1996	Valid
4	Pertanyaan butir 4	.889	.1996	Valid
5	Pertanyaan butir 5	.598	.1996	Valid
6	Pertanyaan butir 6	.766	.1996	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Tabel IV.6
Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	r- tabel	Hasil Uji
1	Pertanyaan butir 1	.640	.1996	Valid
2	Pertanyaan butir 2	.586	.1996	Valid
3	Pertanyaan butir 3	.541	.1996	Valid
4	Pertanyaan butir 4	.419	.1996	Valid
5	Pertanyaan butir 5	.479	.1996	Valid
6	Pertanyaan butir 6	.697	.1996	Valid
7	Pertanyaan butir 7	.728	.1996	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Tabel IV.7
Uji Validitas Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	r- tabel	Hasil Uji
1	Pertanyaan butir 1	.755	.1996	Valid
2	Pertanyaan butir 2	.654	.1996	Valid
3	Pertanyaan butir 3	.592	.1996	Valid
4	Pertanyaan butir 4	.865	.1996	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Tabel IV.8
Uji Validitas Variabel Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

No	Pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	r- tabel	Hasil Uji
1	Pertanyaan butir 1	.808	.1996	Valid
2	Pertanyaan butir 2	.677	.1996	Valid
3	Pertanyaan butir 3	.523	.1996	Valid
4	Pertanyaan butir 4	.550	.1996	Valid
5	Pertanyaan butir 5	.379	.1996	Valid
6	Pertanyaan butir 6	.528	.1996	Valid
7	Pertanyaan butir 7	.454	.1996	Valid
8	Pertanyaan butir 8	.564	.1996	Valid
9	Pertanyaan butir 9	.709	.1996	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua instrument penelitian adalah valid. Sebab nilai koefisien korelasi diatas lebih besar dari r- tabel, yaitu 97 responden memiliki nilai r- tabel 0,1996. Dengan demikian seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi positif . Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b. Uji Realibilitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah reliabel, maka dilakukanlah pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien *Cronbach's alpha* > 0,6 (Supramono dan Utami, 2004).

Tabel IV.9
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Batas Realibilitas	Kesimpulan
1	Penghargaan Finansial	.835	0.6	Realibel
2	Pelatihan Professional	.699	0.6	Realibel
3	Pengakuan Professional	.751	0.6	Realibel
4	Nilai-nilai Sosial	.845	0.6	Realibel
5	Lingkungan Kerja	.661	0.6	Realibel
6	Pertimbangan Pasar Kerja	.687	0.6	Realibel
7	Pemilihan karir sebagai Akuntan Publik	.747	0.6	Realibel

Sumber : Data primer diolah (2017)

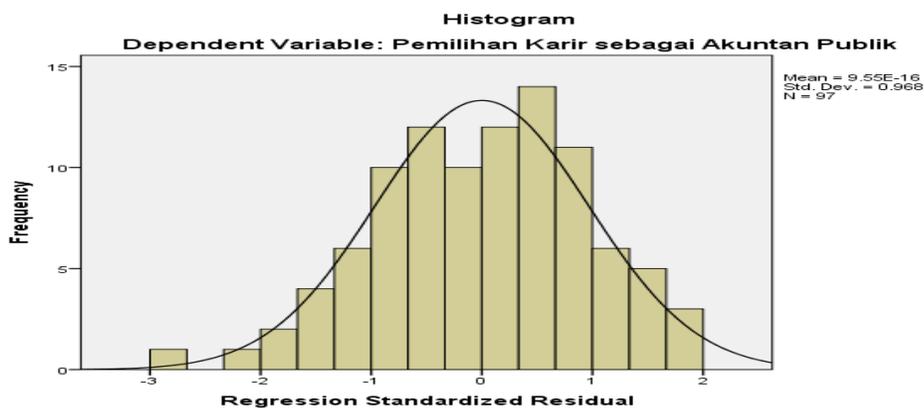
Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh reliabel dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena hipotesa akan diuji dengan memakai alat Uji Regresi, maka harus dilakukan terlebih dahulu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data pada variabel penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pemilihan karir sebagai akuntan publik diperoleh hasil sebagai berikut:



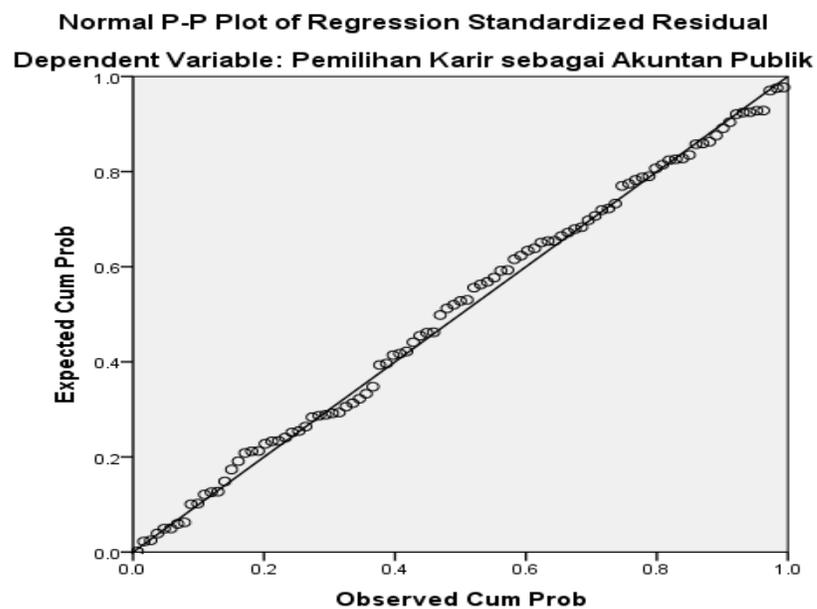
Sumber: Data Primer diolah (2017)

Gambar IV.1

Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar IV.1 histogram dan kurva normal yang berbentuk lonceng dan juga sedikit melenceng ke kanan maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Analisa lebih lanjut dengan menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar IV.2.



Sumber : Data primer diolah (2017)

Gambar IV.2
Grafik Histogram P – P Plot

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data Residual terdistribusi secara normal dimana titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala korelasi antar variabel independen dan dependen dapat dilakukan dengan menghitung *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0.1 maka model ini dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel. IV.11
Nilai *Tolerance* dan VIF

Coefficients^a

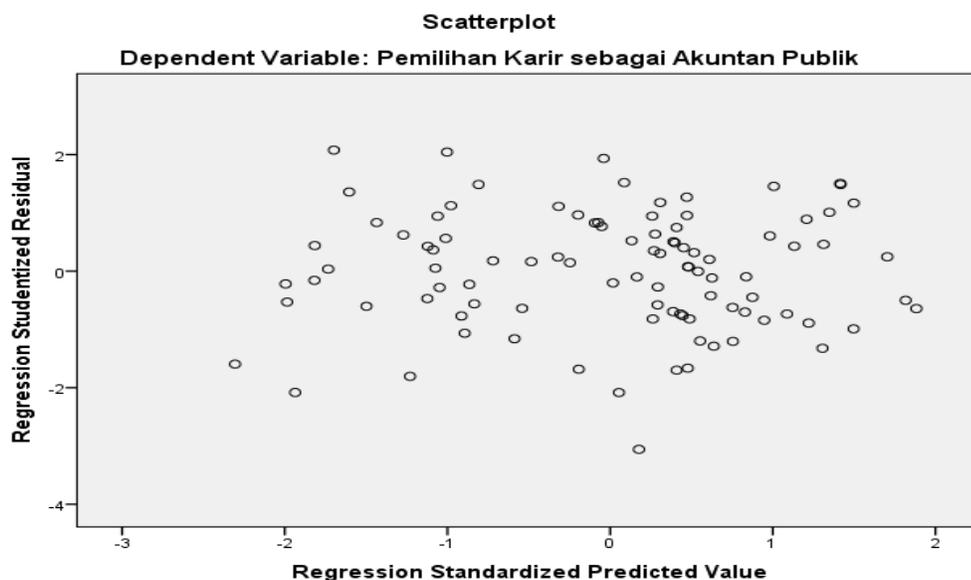
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.163	4.037		2.517	.014		
	Penghargaan Finansial	.434	.161	.310	2.687	.009	.304	3.290
	Pelatihan Professional	-.195	.151	-.087	-.1290	.200	.887	1.127
	Pengakuan Professional	.145	.123	.092	1.177	.242	.659	1.518
	Nilai-nilai Sosial	.572	.116	.480	4.908	.000	.422	2.367
	Lingkungan Kerja	.118	.101	.081	1.172	.244	.857	1.167
	Pertimbangan pasar	-.012	.155	.007	-.078	.938	.547	1.828

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil pengujian menggunakan VIF dan *Tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada yang bernilai lebih dari 10 dan kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Hereroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat Heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain.



Gambar IV.3

Grafik *Scatterplot*

Dari gambar Output SPSS (Scatterplott) di atas bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi berganda tidak terdapat Heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi Heteroskedastisitas sehingga model regresi ini layak.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis kedua model regresi digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Menurut Sugiyono (2006) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk model dengan variabel independen penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja serta variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	------------------	----------------------------

1	.797 ^a	.636	.611	3.480
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja

b. Dependent Variable: Pemilihan karir sebagai akuntan publik

Sumber: Data primer diolah (2017)

Dari tabel IV.12 diketahui bahwa nilai R adalah 0.797. hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan enam variabel Independennya kuat (> 0.5). Nilai R *Square* (Koefisien determinasi) adalah 0.636. Namun, karena jumlah variabel independen lebih dari dua maka digunakan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,611. Hal ini berarti 61.1% variasi dari variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi dari ke enam variabel independen yaitu penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan sisanya sebesar 38.9% diterangkan oleh variabel-variabel lainnya.

b. Uji Statistik F

Uji F ini bertujuan mengetahui pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output SPSS untuk Uji - F ini dapat dilihat pada tabel IV.13.

Tabel IV.13
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	1902.929	6	317.155	26.183	.000 ^b
	Residual	1090.184	90	12.113		
	Total	2993.113	96			

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

b. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Pelatihan Professional, Pengakuan Professional, Nilai-nilai Sosial, Penghargaan Finansial

Sumber: Data primer diolah (2017)

Nilai *P Value* (sig) 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka (H_0 ditolak), artinya semua variabel independen (penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

c. Uji Statistik t

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0.05. Hasil Pengujian Uji t dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel IV.14
Hasil Pengujian Hipotesa Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	10.162	4.037		2.517	.014
Penghargaan Finansial	.434	.161	.310	2.687	.009
Pelatihan Professional	-.195	.151	-.087	-1.290	.200
Pengakuan Professional	.145	.123	.092	1.177	.242
Nilai-nilai Sosial	.572	.116	.480	4.908	.000
Lingkungan Kerja	.118	.101	.081	1.172	.244
Pertimbangan Pasar Kerja	-.012	.155	-.007	-.078	.938

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Sumber: Data primer diolah (2017)

Variabel independen yang mempunyai nilai *P Value* (sig) lebih kecil dari pada 0,05 dalam nilai absolut pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ variabel penghargaan finansial yaitu sebesar 0,009. Variabel penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan variabel nilai-nilai sosial yaitu sebesar 0,000, yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan variabel pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan public pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Dari tabel diatas dapat juga diketahui hasil persamaan regresi linear berganda. Adapun tujuan dari regresi linear berganda adalah untuk melihat hubungan dan arah hubungan antar variabel indepeden terhadap variabel dependen dalam bentuk persamaan.

Berdasarkan tabel pengolahan data diatas maka dapat diperoleh data hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,162 + 0,434 X1 - 0,195 X2 + 0,145 X3 + 0,572 X4 + 0,188 X5 - 0,012 X6 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa :

1. Konstanta mempunyai nilai regresi sebesar 10,162, artinya jika variabel penghargaan finansial ($X1$), pelatihan professional ($X2$), pengakuan professional ($X3$), Nilai-nilai Sosial ($X4$), lingkungan kerja ($X5$), dan pertimbangan pasar kerja ($X6$) dianggap nol, maka pemiihan karir sebagai akuntan publik meningkat 10,162.

2. Penghargaan Finansial (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,434 dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel penghargaan finansial sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 43.4%.
3. Pelatihan Professional (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,195 dengan arah negatif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel pelatihan professional sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar -19.5%.
4. Pengakuan Professional (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,145 dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel pengakuan professional sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan pemilihan karir sebagai akuntan public sebesar 14.5%.
5. Nilai-nilai Sosial (X4) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,572 dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel nilai-nilai sosial sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan pemilihan karir sebagai akuntan public sebesar 57.2%.
6. Lingkungan kerja (X5) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,188 dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel lingkungan kerja sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan pemilihan karir sebagai akuntan public sebesar 18.8%.
7. Pertimbangan pasar kerja (X6) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,012 dengan arah negatif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel pertimbangan

pasar kerja sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan pemilihan karir sebagai akuntan public sebesar 0.12%.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel IV.14, diperoleh bahwa variabel penghargaan finansial (X1) memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.687 > 1.986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001) dan Aprilyan (2011) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan variabel yang di pertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji jangka panjang, gaji awal yang lebih tinggi dan kenaikan penghargaan finansial yang cepat. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Penghargaan finansial biasanya selalu menjadi faktor utama dalam pemilihan karir seperti pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya (Setyani, 2005) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa beranggapan bahwa profesi akuntan publik tidak menjanjikan tersedianya dana pensiun, namun memberikan gaji awal yang tinggi dan memungkinkan kenaikan gaji yang lebih cepat

b. Pengaruh Pelatihan Professional terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel IV.14, variabel pelatihan profesional (X_2) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,200 dan memiliki nilai t sebesar -1.290. Hal ini berarti Hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pelatihan profesional lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.290 > 1.986$).

Setiap akuntan publik berhak memperoleh pelatihan profesional dari instansi atau organisasi yang menaunginya. Hal ini dapat menaikkan level akuntan publik ke tingkat yang lebih tinggi. Pada penelitian ini, hipotesis ditolak bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Dengan kata lain, pelatihan profesional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

c. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel V.14, variabel pengakuan profesional (X3) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,242 dan mempunyai nilai t sebesar ($1.177 < 1.986$). Hal ini berarti Hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengakuan profesional lebih besar dari 0,05 ($0,242 > 0,05$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sembiring (2009) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Rahayu et al. (2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2001) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Diantara faktor-faktor yang diteliti salah satunya adalah pengakuan profesional, dimana pengakuan profesional, tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, termasuk pemilihan karir menjadi akuntan publik.

d. Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel Nilai-nilai sosial (X4) memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan mempunyai nilai t sebesar ($4.908 > 1.986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stolle (1976), yang menunjukkan, bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain dilingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih karir termasuk pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang dimasyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu et al., 2003). Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan dengan ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dan perusahaan memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

e. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel lingkungan kerja (X5) memiliki taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,244 > 0,05$) dan mempunyai nilai t sebesar ($1.172 < 1.986$).Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, Hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi didalam lingkungan kerja akuntan publik pada saat ia bekerja nanti merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan bagi mahasiswa akuntansi tersebut penghargaan atau kepuasan yang akan ia dapatkan nanti lebih besar daripada pengorbanan yang ia hadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilyan (2011), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja, dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan.

f. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variable pertimbangan pasar kerja (X6) memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,938 < 0,05$) dan mempunyai nilai t hitung -0,078 < t tabel (-0,078 < 1,986). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felton et.al. (1994) yang menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jadongan (2004) yang mengungkapkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi akuntan publik. Menurut Wheeler (1983), pertimbangan pasar kerja (job market consideration) meliputi tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja) terhadap variabel dependen yaitu pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan jumlah 97 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penghargaan finansial (X1) memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,687 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik .
2. Pelatihan profesional (X2) mempunyai tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 ($0,200 > 0,05$) dan memiliki nilai t sebesar -1.290. Hal ini berarti pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik karena tingkat

signifikansi yang dimiliki variabel pelatihan profesional lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.290 > 1.986$).

3. Pengakuan profesional (X3) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,242 dan mempunyai nilai t sebesar ($1.177 < 1.986$). Hal ini berarti Pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengakuan profesional lebih besar dari 0,05 ($0,242 > 0,05$).
4. Nilai-nilai sosial (X4) memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan mempunyai nilai t sebesar ($4.908 > 1.986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis diterima.
5. Lingkungan kerja (X5) memiliki taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,244 > 0,05$) dan mempunyai nilai t sebesar ($1.172 < 1.986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
6. Pertimbangan pasar kerja (X6) memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,938 < 0,05$) dan mempunyai nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0.078 < 1.986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik .

7. Secara simultan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut:

- 1.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti. Di samping itu juga menambah metode lain di luar kuesioner untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuesioner.
3. Bagi akademisi, guna meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja yang siap pakai, perlu diupayakan keseragaman kurikulum dengan memberikan mata kuliah konsentrasi lebih dini kepada para mahasiswa sehingga mereka punya visi yang lebih baik dalam menentukan profesi apa yang akan digelutinya selepas kuliah nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Ardana , I cenik (2013). Etika bisnis dan profesi Jakarta : salemba empat
- Aprilyan, Lara Absara. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa Akuntansi Unika)”.Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- David O, Sears, Jonathan L freedman dan Anne Peplau. 1992. Psikologi Sosial. Jakarta Erlangga.
- Fridani, 2010. Pengaruh Persepsi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Pilihan Kariernya Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.Skripsi.UNNES
- Felton, Sandra dkk, 1994. “Factors Influencing The Business Student’s Choice Of A Career In Chartered Accountancy”, Issues In Accounting Education, Spring.
- Ghozali, iman (2005). “Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS 12.0”. Semarang. BP UNDIP
- Hasibuan, Malayu S.P., 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Cetakan Keenam, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jumamik, 2007, “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan”, Skripsi, USM, Semarang.
- Kunartinah, 2003, “Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 10, No. 2.
- Lili herawati. 2015. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik (Studi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di medan)”,Skripsi, USU.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

- Rasmini, Ni Ketut.2007.“Faktor–faktor yang berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Bali”.Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Rivai, Veithzal, 2006. “Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan” : Dari Teori ke Praktik, Edisi Pertama, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika, dkk, 2013. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.05, No.02, Hal.86-98, Semarang
- Setiyani, R., 2005, Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dala Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik, skripsi, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Stolle, S. D., 1976. “Student’s Views Of the Public And Industrial Accountant”, *Journal Of Accountancy*, pp.106-109.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Wade, Carole dan Carol Tavriss. 2007. Psikologi Jilid 1.Jakarta:Erlangga.
- Walgito, Bimo. 2004.Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi
- Widyastuti, Sri Wahyuni, dkk, 2004. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”, *Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember 2004*, Hal. 320-339, KAPd, Denpasar.
- Wijayanti. 2001. “(Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3: 13)26

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : M. Afif Herliandi Nasution
NPM : 1305170466
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 2 November 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Tangguk bongkar IX no : 37 Mandala by
pass
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ibu : Eliani Rosal Barus
Alamat : Jl. Tangguk bongkar IX no : 37 Mandala by
pass

Pendidikan Formal

1. SDN 060913 Medan Tamat 2006
2. SMP Muhammadiyah 1 Medan Tamat 2009
3. SMAN 10 Medan Tamat 2013
4. Tahun 2013 - 2017, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 26 Oktober 2017

M.AFIF HERLIANDI NASUTION